

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan segala sesuatu yang tertulis dan tercetak serta memiliki ekspresi estetis. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan pengarang yang seringkali dilatarbelakangi oleh sikap, lingkungan sosial, dan keyakinan yang dianut oleh pengarang. Sastra berkedudukan sebagai jabaran kehidupan yang terjadi di muka bumi ini yang diungkapkan dengan medium bahasa. Sebagai sebuah karya seni yang memanfaatkan bahasa sebagai mediumnya maka bahasa sastra memiliki peranan sentral dalam mengekspresikan berbagai gagasan pengarang. Bahasa sastra menjadi komunikator untuk menyampaikan gagasan masing-masing pengarang kepada pembaca.

Bahasa karya sastra dimanfaatkan oleh pengarang untuk menciptakan makna atau efek tertentu guna mencapai efek estetis. Bahasa sastra juga digunakan untuk memperoleh nilai seni karya sastra. Untuk memperoleh efektivitas pengungkapan, bahasa sastra disiasati dimanipulasi, dieksploitasi secermat mungkin dengan bentuk yang plastis agar berbeda dengan bahasa non sastra. Karya sastra juga disebut dunia dalam imaji yang artinya dunia diciptakan, dibangun, dan ditawaikan dengan bahasa. Apapun yang dihasilkan oleh pengarang maupun yang akan diinterpretasikan oleh pembaca selalu berkaitan dengan bahasa.

Sastra Indonesia merujuk pada karya sastra yang dibuat di wilayah kepulauan Indonesia. Sastra Indonesia dibagi menjadi dua bagian besar yakni lisan dan tulis karya sastra di Indonesia dihasilkan antara tahun 1870-1942. Karya sastra pertama yang terbit sekitar tahun 1870 masih dalam bentuk syair, hikayat, dan terjemahan novel barat. Karya sastra tumbuh dan berkembang sesuai dengan waktunya. Karya sastra yang termasuk sastra lisan meliputi bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional sajak, puisi rakyat, cerita prosa rakyat dan nyanyian rakyat.

Menurut Bascom (dalam Danandjaya, 2007 : 50) cerita prosa rakyat dibagi menjadi tiga golongan besar, yaitu ; (1) mite (myth) atau biasanya disebut dengan

mitos, (2) legenda (legend) ; (3) dongeng (folktale) . Mitos merupakan cerita yang dianggap suci oleh sang empunya cerita. Mitos merupakan cerita yang dianggap suci oleh sang empunya cerita atau masyarakat yang meyakini kebenaran mitos tersebut. Mitos dapat ditokohkan dengan dewa maupun manusia setengah dewa dan peristiwa yang terjadi didunia lain dan terjadi pada masa lampau. Mitos dalam pengertian tradisional memiliki kesejajaran dengan cerita lama (folklor) dan mempunyai hubungan dengan masa lampau. Mitos adalah cerita anonym yang berakar dari budaya primitive.

Karya sastra bukan mitos, tetapi karya sastra merupakan manifestasi dari mitos itu sendiri (Ratna, 2008 :67), karya sastra merupakan perwujudan dari sesuatu yang tidak terlihat (abstrak) menjadi sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati, artinya dari bentuk mitos yang tidak kasat mata menjadi sebuah karya sastra yang dapat dilihat keberadaanya, contohnya seperti novel Sang Nyai 1 ini merupakan sebuah karya sastra yang didalamnya berisi bentuk-bentuk mitos yang hidup dan berkembang dimasyarakat kemudian dimanifestasikan dalam bentuk novel sehingga dengan imajinasi dan subjektivitas penulis mitos dapat dihidupkan sehingga dapat dinikmati oleh pembaca/penikmat sastra.

Novel merupakan salah satu genre sastra disamping cerita pendek, puisi dan drama, novel biasanya disebut dengan teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Novel sebagai sarana pengungkapan pengalaman pengarang dalam menghadapi lingkungan sosialnya yang dikembangkan dengan fiksi yang imajinatif. Novel diciptakan pengarang secara sadar yang berhubungan dengan kepekaan, perasaan, pikiran, dan hasrat dipadukan dengan pengalaman hidupnya. Oleh karena itu novel sering mengungkapkan berbagai realitas kehidupan yang terkadang tidak terduga oleh pembaca. Contohnya pada novel Sang Nyai 1 ini mengandung mitos Penguasa Pantai selatan ditulis berdasarkan pengalaman kehidupan pengarang Budi Sardjono yang lahir di Yogyakarta karena cerita mengenai nyai roro kidul ini sudah ada Sejak kekuasaan raja-raja mataram hingga sekarang masih sangat lekat dihati masyarakat yang mempercayainya khususnya didaerah keraton Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji mengenai mitos dalam Novel Sang Nyai 1, topik ini penting untuk diteliti karena seiring dengan perkembangan zaman, sastra terus mengalami perubahan, letak mitos ditataran masyarakat juga semakin ditinggalkan. Mitos merupakan sastra lisan yang diturunkan secara turun temurun dari sang empunya cerita. Untuk menjaga kelestarian sastra lisan mitos dikemas dengan pengembangan dalam bentuk novel oleh para pengarang . Sastra mitos perlu dikenalkan kepada siswa, agar keberadannya tidak terhapus oleh perubahan zaman, memperkenalkan bentuk-bentuk mitos kepada siswa bukan berarti meminta siswa untuk mempercayai dan mengamalkannya, akan tetapi bertujuan bahwa Indonesia memiliki keragaman etnik dan berbagai sastra yang beragam. Dengan memperkenalkan mitos kepada siswa, diharapkan dapat menumbuhkan rasa menghargai terhadap sastra dan budayanya.

Pemilihan novel yang berjudul Sang Nyai 1 sebagai bahan penelitian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami bentuk-bentuk mitos yang terkandung dalam novel tersebut. Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel Sang Nyai karya Budi Sardjono tahun 2015, 323 halaman yang diterbitkan oleh Diva Press, Yogyakarta. Novel ini menarik untuk dikaji karena memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan novel yang lainnya. Novel ini banyak mengandung mitos-mitos mengenai penguasa Pantai Selatan yang dikembangkan dalam rentetan peristiwa yang dialami oleh tokoh utamanya. Novel ini juga menguak mengenai mitos penguasa pantai selatan yang selama ini masih berkembang di masyarakat umum khususnya di daerah pesisir pulau Jawa, contohnya seperti Cianjur Jawa Barat, Yogyakarta, Surakarta, Serang Banten, dan daerah yang lainnya.

Novel ini menarik untuk dikaji dari segi penyampaian bentuk-bentuk mitos kepada pembaca. cerita ini mengalami transformasi yang semula dari dongeng menjadi sebuah novel yang menarik. Mitos dalam novel kepada pembaca tidak secara langsung dipaparkan, Pembaca diajak untuk berimajinasi melalui berbagai peristiwa dari tokoh utama dalam menemukan mitos mengenai pantai selatan. Selain dari segi penyampaian mitos, perbuahan perilaku pada tokoh juga menjadikan novel ini semakin menarik, jika novel lain menggambarkan mengenai

kekuasaan sang Nyai Roro Kidul yang memiliki kekuasaan di istana dan bertakhta, sebagai ratu, dan memiliki kedudukan tertinggi diseluruh negeri contohnya dalam *Babad Tanah Jawi*. Tokoh penguasa pantai selatan direpresentasikan sebagai perempuan cantik layaknya manusia biasa, bukan sebagai tokoh penguasa Laut selatan secara langsung. Penggambaran ini akan memberikan kesan bahwa cerita dalam novel diambil berdasarkan fakta atau kisah nyata yang dialami oleh tokoh utamanya.

Teori resepsi sastra dipilih sebagai metode analisis karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana tanggapan siswa terhadap mitos penguasa pantai selatan dalam novel *Sang Nyai 1*. Teori resepsi sastra yang dimaksud adalah bagaimana siswa memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi/tanggapan terhadap karya sastra tersebut. Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana spiritual siswa SMK Muhammadiyah mengenai kepercayaan terhadap mitos penguasa pantai selatan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data yang berasal dari tanggapan siswa mengenai bentuk-bentuk mitos dalam novel *Sang Nyai 1* kemudian disimpulkan.

Alasan diangkatnya teori resepsi sastra ini sebagai sarana kajian untuk menggali cerita mitos dalam novel ini mempunyai keistimewaan tersendiri. Metode resepsi sastra mendasarkan diri pada teori bahwa karya sastra sejak terbitnya selalu mendapatkan tanggapan dari pembacanya. Menurut Jaus, apresiasi pembaca pertama terhadap sebuah karya sastra akan dilanjutkan dan diperkaya melalui tanggapan tanggapan yang lebih lanjut dari generasi ke generasi Jaus (dalam Al-Ma'ruf, 2012:98) penelitian ini juga menggali bagaimana bentuk-bentuk mitos dalam novel *Sang Nyai*. Tanggapan siswa juga sangat diperlukan hal ini berkaitan dengan kepercayaan masing-masing untuk itulah data yang akan diperoleh dari sumber data juga akan menghasilkan persepsi berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain, hal inilah yang akan membuat penelitian semakin menarik.

2. Rumusan Masalah

- 2.1 Bagaimana struktur yang membangun dalam Novel Sang Nyai 1 karya Budi Sardjono ?
- 2.2 Apa sajakah bentuk-bentuk mitos penguasa pantai selatan dalam novel Sang Nyai 1 karya Budi Sardjono?
- 2.3 Bagaimana tanggapan siswa terhadap mitos penguasa pantai selatan dalam novel Sang Nyai 1 ?

3. Tujuan Penelitian

- 3.1 Mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel Sang Nyai 1 karya Budi Sardjono .
- 3.2 Mendeskripsikan bentuk-bentuk mitos penguasa pantai selatan dalam novel Sang Nyai 1 karya Budi Sardjono .
- 3.3 Menganalisis tanggapan siswa terhadap mitos penguasa pantai selatan dalam novel Sang Nyai 1 karya Budi Sardjono.

4. Manfaat penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara praktis maupun teoretis sehingga hal ini dapat menguji kualitas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

4.1 Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan, terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia yang didalamnya mengkaji mengenai folklor berbentuk mitos serta implementasi penggunaan teori resepsi sastra didalamnya , serta dapat menambah wawasan bagi pembaca, pecinta sastra, dan penulis.

4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang bentuk-bentuk mitos pada sebuah novel, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih inovatif.

b. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi siswa dalam penulisan ilmiah serta membantu siswa dalam mengapresiasi karya sastra sehingga siswa mendapatkan nilai-nilai positif dari sebuah karya sastra.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemikiran guru sehingga menjadikannya sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran sastra Indonesia .

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pembaca pengetahuan terhadap apresiasi karya sastra khususnya bentuk – bentuk mitos dalam novel yang diteliti. Bagi pembaca yang khususnya mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan referensi sehingga menghasilkan penelitian-penelitian baru yang inovati